

**PENGARUH *APTITUDE TREATMENT INTERACTION*
(ATI) TERHADAP MOTIVASI SISWA DALAM
MENGIKUTI MATA PELAJARAN BOLA BASKET
SMA NEGERI 2 SOPPENG**

Oleh : **Megawati**

Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Makassar, 2019

ABSTRAK

Megawati. 2019. *Pengaruh Aptitude Treatment Interaction (ATI) Terhadap Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Pelajaran Bola Basket Pada Siswa SMA Negeri 2 Soppeng.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi. Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Makassar, di bimbing oleh Hj.Hasmyati (selaku Pembimbing I) dan Nurliani (selaku Pembimbing II).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) terhadap motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran bola basket pada siswa SMA Negeri 2 Soppeng. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 2 Soppeng dengan jumlah sampel 29 siswa kelas X.MIPA III dan pengambilan sampel yaitu menggunakan (*Cluster Random Sampling*) Pengambilan Sampel Acak Berdasar Area dimana teknik pengambilan sampel berdasarkan kelompok / area tertentu. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum tingkat pengaruh *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) terhadap motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran bola basket pada siswa SMA Negeri 2 Soppeng berkategori Sedang

Kata Kunci : *Aptitude Treatment Interaction (ATI)*, motivasi siswa

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan seseorang sebagai perorangan atau anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani untuk memperoleh pertumbuhan jasmani, kesehatan dan kesegaran jasmani, kemampuan dan keterampilan, kecerdasan dan perkembangan watak serta kepribadian yang harmonis dalam rangka pembentukan manusia Indonesia berkualitas berdasarkan Pancasila.

Di Indonesia olahraga dimasyarakatkan tidak hanya sebagai kepentingan pendidikan, rekreasi dan kesegaran jasmani tetapi juga sebagai ajang prestasi. Hal ini dijelaskan dalam Undang-undang RI Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional Pada BAB II Pasal 4 dijelaskan bahwa keolahragaan nasional bertujuan memelihara dan meningkatkan kesehatan dan kebugaran, prestasi, kualitas manusia, menanamkan nilai moral dan akhlak yang mulia, sportifitas, disiplin, mempererat dan membina persatuan dan kesatuan bangsa, memperkuat ketahanan nasional, serta mengangkat harkat, martabat, dan kehormatan bangsa.

Prestasi semata mata tidak ditentukan oleh kemahiran dalam penguasaan teknik, namun juga ditentukan oleh persiapan melalui latihan maksimal secara sistematis serta peningkatan motivasi belajar khususnya pada mata pelajaran olahraga bola basket di SMA Negeri 2 Soppeng, beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi serta motivasi belajar tersebut bukan hanya datang dari lingkungan sekolah tetapi juga datang dari lingkungan tempat mereka bergaul

sehingga berakibat pada rendahnya kemampuan fisik, pengetahuan serta pemahaman tentang mata pelajaran bola basket

Menurut Lenk (1983) yang dikutip oleh Lutan (1992:14) dikatakan bahwa, "Dorongan berprestasi atau mencapai hasil yang lebih baik merupakan ciri hakiki pada manusia. Karena itulah, manusia dapat bertahan dan terus kian maju melalui proses aktif dalam membentuk dirinya dan dunia sekitarnya." Dengan demikian, maka dalam pencapaian suatu prestasi, potensi diri dan pengembangan diri dalam suatu aktivitas tertentu merupakan faktor-faktor yang menentukan tingkat pencapaian suatu prestasi.

SMA Negeri 2 Soppeng sendiri terkenal dengan prestasi peserta didiknya dibidang olahraga khususnya di bidang olahraga basket, berdasarkan observasi peneliti, pada tahun 2012 sampai tahun 2016 hampir setiap pertandingan per Kabupaten maupun Profinsi dimenangkan oleh siswa SMA Negeri 2 Soppeng, hal ini juga berdampak pada nilai keseharian siswa baik pada nilai praktek maupun pemahaman tentang bola basket yang bisa dikatakan menurun. Tahun ke tahun pun siswa mulai kehilangan motivasi untuk belajar bola basket, berdasarkan hasil observasi pada siswa kelas X. MIPA III salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi siswa yaitu model pembelajaran yang digunakan seharusnya lebih memperhatikan kebutuhan siswa agar proses belajar mengajar siswa dapat berjalan dengan maksimal dan cocok dengan kemampuan siswa. Perbedaan kemampuan belajar pun seringkali menjadi salah satu faktor peningkatan prestasi dan motivasi belajar karena menyebabkan

terjadinya perbedaan tingkah laku dan kemampuan dikalangan siswa.

Aptitude Treatment Interaction (ATI) merupakan model pembelajaran yang penerapannya memiliki sejumlah strategi pembelajaran (*Treatment*) yang efektif digunakan untuk individu tertentu sesuai dengan kemampuannya masing masing (Nurdin, 2005:37). *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) berisikan tiga model pembelajaran yaitu *self learning* untuk siswa berkemampuan tinggi, *reguler teaching* untuk siswa berkemampuan sedang, dan *special treatment* untuk siswa berkemampuan rendah. Pembagian tiga kelompok peserta didik diklasifikasi sesuai hasil yang didapatkan peserta didik dari hasil tes aptitude, sehingga semua peserta didik dapat memahami dan meningkatkan kembali motivasi belajarnya dan mampu menciptakan prestasi oleh karena itu, calon peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Pengaruh *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) Terhadap Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Pelajaran Bola Basket SMA Negeri 2 Soppeng” dengan harapan penelitian ini selanjutnya bisa dijadikan referensi untuk guru dalam menentukan model dan metode pembelajaran yang tepat sehingga memotivasi siswa untuk terus menciptakan prestasi.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Model Pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* (ATI)

a. Pengertian *Aptitude Treatment Interaction* (ATI)

Aptitude Treatment Interaction (ATI) merupakan sebuah model pendekatan dalam pembelajaran yang berupaya sedemikian rupa untuk menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik (*aptitude*) peserta didik,

dalam rangka mengoptimalkan prestasi akademik/hasil belajar (Cronbach & Snow, 1977). Model pembelajaran ini memberikan pembelajaran / perlakuan (*treatment*) yang berbeda kepada peserta didik yang memiliki kemampuan yang berbeda.

b. Tujuan *Model Aptitude Treatment Interaction* (ATI)

Tujuan diterapkannya model pembelajaran ini adalah menciptakan pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan untuk semua tingkat kemampuan peserta didik. Jadi semua tingkatan kemampuan peserta didik mendapatkan pelayanan yang sesuai dengan kecepatan belajarnya.

c. Langkah-langkah Pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) adalah sebagai berikut :

- 1) Pembelajaran terlebih dahulu diawali dengan menginventarisasi kemampuan seluruh peserta didik di kelas. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data yang jelas tentang karakteristik kemampuan peserta didik
- 2) Mengelompokkan 5 rta didik menjadi tiga kelompok sesuai dengan kemampuan dalam kecepatan belajar, yaitu peserta didik yang berkemampuan belajar cepat, sedang dan rendah.
- 3) Memberikan perlakuan (*treatment*) kepada masing-masing kelompok siswa dalam pembelajaran.
 - a) Peserta didik berkemampuan cepat, perlakuan yang diberikan yaitu belajar mandiri (*self*

learning) menggunakan buku-buku yang relevan.

- b) Peserta didik yang berkemampuan sedang dan rendah mendapatkan pembelajaran reguler sebagaimana biasanya. Namun guru harus melaksanakan proses pembelajaran dengan semaksimal mungkin.
- c) Peserta didik yang berkemampuan rendah diberi perlakuan khusus yaitu re-teaching atau pembelajaran kembali.
- d. Pembelajaran berakhir dengan menggunakan berbagai perlakuan, dilakukan post test kepada ketiga kelompok peserta didik tersebut. Hasil post test sebagai bahan analisis guna menentukan tingkat keberhasilan (efektivitas) model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* (ATI).
- e. Kekurangan dan Kelebihan Model Pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* (ATI)

Model pembelajaran ATI memiliki kekurangan dan kelebihan diantaranya sebagai berikut :

- 1) Kelebihan Model *Aptitude Treatment Interaction* (ATI)
 - a) Peserta didik mendapatkan pelayanan yang sesuai dengan kemampuannya.
 - b) Masing-masing kelompok kemampuan belajar, dapat mengoptimalkan kemampuannya.
 - c) Menggunakan Model ATI guru dapat menggunakan

teknik pembelajaran yang beraneka ragam dalam memberikan treatment kepada masing-masing kelompok.

- d) Model pembelajaran dapat menyesuaikan dengan berbagai materi, karena pada dasarnya karakteristik ATI hanya perlakuan yang berbeda kepada kemampuan belajar yang berbeda pula.
 - e) Peserta didik yang berkemampuan rendah, dapat mengikuti pembelajaran dengan baik karena diberikan tambahan pembelajaran.
- 2) Kekurangan Model *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) :
 - a) Guru harus dapat membagi waktu dengan baik untuk memberikan treatment kepada masing-masing kemampuan.
 - b) Guru harus dapat memperlihatkan bahwa tidak ada perbedaan dalam pembelajaran.
 - c) Memungkinkan peserta didik untuk merasa tidak dibedakan dalam perlakuan.

2. Motivasi Belajar

Sudarwan (2002:2) motivasi diartikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendaknya. Hakim (2007:26) mengemukakan pengertian motivasi

adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu. Huitt, W. (2001) mengatakan motivasi adalah suatu kondisi atau status internal (kadang-kadang diartikan sebagai kebutuhan, keinginan, atau hasrat) yang mengarahkan perilaku seseorang untuk aktif bertindak dalam rangka mencapai suatu tujuan. Ditambahkan Gray (Winardi, 2002) mengemukakan bahwa motivasi merupakan sejumlah proses, yang bersifat internal atau eksternal bagi seorang individu, yang menyebabkan timbulnya sikap antusiasme dan persistensi, dalam hal melaksanakan kegiatan- kegiatan tertentu.

Menurut Handoko (1992: 59), untuk mengetahui kekuatan motivasi belajar siswa, dapat dilihat dari beberapa indikator sebagai berikut :

- a) Kuatnya kemauan untuk berbuat
- b) Jumlah waktu yang disediakan untuk belajar
- c) Kerelaan meninggalkan kewajiban atau tugas yang lain
- d) Ketekunan dalam mengerjakan tugas.

Sedangkan menurut Sardiman (2001:81) motivasi belajar memiliki indikator sebagai berikut:

- a) Tekun menghadapi tugas.
- b) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)
- c) Menunjukan minat terhadap bermacam-macam masalah orang dewasa.
- d) Lebih senang bekerja mandiri
- e) Cepat bosan pada tugas rutin
- f) Dapat mempertahankan pendapatnya

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat kemauan dalam melaksanakan suatu kegiatan. Kemauan baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik). Seberapa kuat motivasi yang dimiliki individu akan banyak menentukan kualitas perilaku yang ditampilkannya, baik dalam konteks belajar, bekerja maupun dalam kehidupan lainnya.

3. Bola Basket

Bolabasket adalah salah satu bentuk olahraga yang termasuk dalam cabang permainan. Bola basket ini sangat digemari masyarakat sekolah maupun masyarakat lainnya. Bola basket adalah olahraga dimana dua tim 15

yang masing-masing terdiri dari lima pemain mencoba mencetak angka dengan memasukkan bola ke dalam keranjang. Bola basket sangat cocok dilihat karena dimainkan di ruang tertutup dan memerlukan lapangan relatif kecil dengan hanya sepuluh orang menggunakan bola besar yang mudah dipelajari. Menurut John Oliver (2007: 10-11) permainan bolabasket adalah suatu permainan yang dimainkan oleh dua regu yang masing-masing regu terdiri dari lima orang pemain. Dalam memainkan bola pemain dapat mendorong bola, memukul bola dengan telapak tangan terbuka, melemparkan atau menggiring bola ke segala penjuru dalam lapangan permainan. Sependapat dengan diatas, menurut Hal Wissel (2000: 20), bahwa teknik dasar bolabasket yaitu : Bola dapat diberikan hanya dengan passing (operan) dengan tangan atau dengan mendribbel (

batting, pushing, atau tapping) beberapa kali pada lantai tanpa menyentuhnya dengan dua tangan secara bersamaan. Teknik dasar mencakup *footwork* (gerak kaki), *shooting* (menembak), *passing* (operan), dan menangkap, *dribbel, rebound*, bergerak dengan bola, bergerak tanpa bola.

Menurut Imam Sodikun (1992: 8), bola basket merupakan olahraga permainan yang menggunakan bola besar, dimainkan dengan tangan. Bola boleh dioper (dilempar ke teman), boleh dipantulkan ke lantai (di tempat atau sambil berjalan) dan tujuannya adalah memasukkan bola ke keranjang lawan. Permainan dilakukan oleh dua regu masing-masing terdiri dari 5 (pemain) setiap regu berusaha memasukkan bola kekeranjang lawan dan menjaga (mencegah) keranjangnya sendiri kemasukan sedikit mungkin. Dedy Sumiyarsono mengatakan (2002:1) bahwa permainan bolabasket merupakan bola besar yang dimainkan dengan tangan, permainan bolabasket mempunyai tujuan memasukkan bola sebanyak mungkin ke basket (keranjang) lawan, serta menahan lawan agar jangan memasukkan bolabasket (keranjang) sendiri dengan cara lempar tangkap, menggiring dan menembak.

Olahraga basket merupakan salah satu olahraga prestasi yang sangat diminati masyarakat saat ini terutama kalangan pelajar, sehingga banyak sekali kejuaraan bola basket yang diselenggarakan dan diikuti oleh masyarakat luas. Untuk mengukir prestasi terbaik dalam olahraga bola basket harus melalui pembinaan prestasi yang sistematis dan terencana baik jangka pendek maupun jangka panjang. Sesuai dengan penjelasan tersebut di atas,

maka perlu kiranya diadakan usaha-usaha pembinaan yang intensif agar menciptakan atlet-atlet bolabasket yang berkualitas.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa permainan bolabasket merupakan olahraga permainan yang dilakukan oleh dua regu masing-masing terdiri dari 5 (pemain) yang berusaha memasukkan bola ke keranjang lawan sebanyak mungkin dan menahan lawan agar jangan memasukkan bola ke keranjang sendiri dengan menggunakan teknik dasar yang digunakan dalam permainan adalah *passing, chatching, dribble*, dan *shooting*.

Setiap permainan atau olahraga, termasuk bola basket memiliki teknik dasar. Adapun teknik dasar bola basket ada 8, yaitu:

a. Cara memegang bola

Jangan sepelekan cara memegang bola. Dalam permainan bola basket, teknik ini sangat penting. Mempelajari teknik ini bertujuan agar bola basket benar-benar berada dalam kontrol tangan Anda dan tidak lepas. Berikut ini cara memegang bola basket yang benar

- 1) Gunakan kedua tangan untuk memegang bola basket. Dalam hal ini, kedua telapak tangan harus dibuka selebar-lebarnya seperti Anda tengah memegang mangkok berukuran jumbo.
- 2) Kedua telapak tangan harus berada di sisi kanan dan kiri bola dengan posisi agak ke belakang.
- 3) Jari-jari tangan direntangkan semua, kemudian letakkan pada

bagian tengah sisi kanan dan kiri bola

- 4) Kedua kaki dibuka lebar dengan posisi salah satu kaki sedikit ke depan.
- 5) Posisi lutut rileks dengan badan agak condong ke depan.

b. Dribble (menggiring bola)

Dribble dalam permainan bola basket merupakan kegiatan menggiring bola dengan cara memantul-mantulkannya ke lantai lapangan. Tujuan dari teknik dasar ini adalah untuk mempertahankan posisi bola tetap dalam kuasa sang pemain. Dribble sendiri dilakukan pada saat melakukan tindakan penyerangan ke arah titik pusat pertahanan lawan. Untuk bisa melakukan dribble ini, pemain harus memantulkan bola pada permukaan lapangan dengan bantuan tangan, baik satu atau dua tangan sekaligus dengan setengah lari ataupun lari cepat. Ada 2 macam cara menggiring bola, yaitu:

- 1) Menggiring bola rendah, yaitu posisi di bawah lutut. Tujuan dari cara ini adalah untuk melindungi bola dari jangkauan lawan. Biasanya teknik ini dilakukan saat sang pemain berhadapan langsung dengan lawan.
- 2) Menggiring bola tinggi, yaitu posisi lebih dari lutut. Tujuan dari cara ini adalah untuk melakukan serangan ke daerah pertahanan lawan. Biasanya teknik ini dilakukan dengan cara berlari atau berjalan cepat, tepatnya saat pemain yang memegang bola

berada cukup jauh dari pemain lawan.

Adapun langkah-langkah dalam menggiring bola atau dribble yang benar adalah sebagai berikut:

- a) Mengontrol bola basket dalam genggamannya jari-jari tangan. Hal ini dimaksudkan agar bola tersebut tidak bergerak tanpa arah.
- b) Saat bola basket dipantulkan, tangan wajib mengikuti arah bola. Jika dalam posisi ini, maka segeralah menempelkan telapak tangan pada bola tersebut.
- c) Ketika sedang melakukan dribble, siku tangan wajib lurus, tapi pergelangan tangan harus lentur.
- d) Dalam melakukan dribble, posisi tubuh yang benar adalah setengah membungkuk. Hal ini bertujuan agar lebih mudah dalam menggiring bola.
- e) Kepala harus tegak lurus dengan menghadap ke arah depan. Hal ini dimaksudkan agar pemain dapat melihat lawan yang ada di depan mata. Satu yang wajib diingat dalam melakukan dribble ini, yaitu saat menggiring bola, pemain hanya boleh memantulkan bola basket ke lantai jika telah melakukan 3 langkah pergerakan. Apabila peraturan ini dilanggar, maka ini dianggap sebagai sebuah pelanggaran. Dengan begitu, bola saja akan berpindah tangan ke bawah penguasaan tim lawan.

c. Passing dan catching (melempar dan menangkap bola)

Passing dan catching merupakan dua gerakan dalam

permainan bola basket yang merujuk pada kegiatan memberi dan menerima umpan antar pemain dalam satu tim. Dalam gerakan ini dibutuhkan ritme kecepatan tinggi.

Oleh karena itu, dalam satu tim permainan bola basket harus solid, sehingga tercipta chemistry yang akan membawa tim kepada poin yang banyak dan menanga.

- 1) Passing atau melempar bola
- 2) Chess pass, yaitu gerakan melempar bola dari posisi dada dengan menggunakan kedua tangan. Gerakan ini dilakukan pada saat mengumpan bola kepada rekan yang berdekatan dengan Anda.
- 3) Overhead pass, yaitu gerakan melempar bola dari posisi di atas kepala
- 4) Bounce pass, yaitu gerakan melempar bola dengan cara memantulkan bola ke lantai. Gerakan ini bertujuan agar bola diterima oleh rekan satu tim yang kemudian dapat digunakan untuk menghindari dari serangan atau hadangan tim lawan.
- 5) Baseball pass, yaitu gerakan melempar bola dari posisi di atas atau di belakang kepala
- 6) Behind back pass, yaitu gerakan melempar bola dari belakang tubuh dengan memantulkan ke lantai dengan cepat. Tujuan dari gerakan ini adalah untuk mengejutkan lawan.
- 7) Hook pass, yaitu gerakan melempar bola dengan posisi satu tangan melibat di atas bahu. Tujuan

teknik ini adalah untuk merusak benteng pertahanan lawan

- 8) Catching atau menangkap bola
- 9) Meraih bola dengan menggunakan telapak tangan yang terbuka lebar dan jari-jari terentang
- 10) Saat bola basket berada di telapak tangan Anda, genggamlah bola tersebut dengan cara merentangkan jari tangan selebar mungkin ke sisi bola sembari ditarik ke arah belakang mendekat ke badan

d. Pivot

Dalam permainan bola basket, pivot disebut juga dengan gerakan penyelamatan bola dari jangkauan lawan atau bisa juga disebut dengan gerakan untuk menipu lawan. Cara melakukan gerakan ini adalah dengan memutar badan menggunakan satu kaki, sedangkan kaki satunya dijadikan sebagai porosnya. Gerakan pivot ini lebih sering dikombinasi dengan gerakan lain dalam teknik permainan bola basket, seperti dribble, passing dan shooting.

e. Shooting atau menembak

Teknik shooting merupakan salah satu gerakan dalam permainan bola basket dengan cara memasukkan bola ke dalam ring lawan. Praktek dari teknik ini sangat sederhana, yaitu diam di tempat, kemudian melempar bola ke dalam ring lawan. Gerakan ini bisa dilakukan dengan satu atau dua tangan sekaligus. Ada 2 jenis shooting dalam permainan bola basket, yaitu:

- 1) Jump shooting, yaitu gerakan memasukkan bola dengan cara melompat

- 2) Lay up, yaitu gerakan memasukkan bola ke arah ring lawan dengan cara melangkah sebanyak dua kali atau lari, kemudian melompat untuk memasukkan bola basket. Apabila kedua gerakan ini berhasil, maka akan mendapatkan jumlah poin yang bervariasi dari 1 hingga 3 angka.

f. Rebound

Teknik rebound dalam permainan bola basket dilakukan apabila bola gagal masuk ke dalam ring. Gerakan ini dilakukan dengan cara menangkap bola baik secara langsung ataupun hasil dari pantulan bola yang telah gagal masuk ring. Ada 2 macam rebound, yaitu:

- 1) Ofensif rebound, yaitu gerakan menembak ulang bola yang sebelumnya telah gagal dimasukkan ke dalam ring oleh rekan satu tim. Jika berhasil, gerakan ini akan diganjar 2 poin sekaligus.
- 2) Defensif rebound, yaitu gerakan merebut bola yang telah gagal dimasukkan oleh tim lawan. Tindakan ini dilakukan agar bola tidak lagi dapat masuk ke dalam ring.

g. Slam Dunk

Slam dunk merupakan teknik permainan bola basket yang paling sederhana dan sering dilakukan oleh pemain. Adapun cara melakukan teknik ini adalah dengan berlari dalam jarak satu atau dua meter, kemudian melompat sembari memasukkan bola ke dalam ring lawan. Secara

penjabaran, teknik ini hampir sama dengan teknik shooting. Bisa dikatakan jika teknik ini merupakan improvisasi dari teknik shooting. Uniknyanya, hanya pemain dengan tinggi badan mencapai minimal 180 cm untuk bisa melakukan gerakan ini.

h. Screen

Dalam permainan bola basket terdiri dari beberapa pemain dengan tugas masing-masing. Screen sendiri merupakan gerakan yang dilakukan oleh pemain yang bertugas sebagai penyerang. Tujuan dari gerakan ini adalah untuk membebaskan teman satu rekan dari penjagaan tim lawan. Adapun cara untuk melakukan teknik screen ini, yaitu:

- 1) Menutup arah pergerakan pemain tim lawan
- 2) Menjaga teman satu tim
- 3) Membuka ruang pergerakan teman satu tim dengan cara memberi jalan melewati bagian belakang pemain yang melakukan teknik screen ini.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian ini pada dasarnya merupakan ilmu tentang metode atau cara yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian. Metode ini diartikan sebagai studi mengenai asas-asas dasar, arti penyelidikan yang sering melibatkan masalah – masalah tentang logika, penggolongan atau asumsi – asumsi dasar

Pada uraian metode penelitian ini, akan dikemukakan tentang hal – hal yang menyangkut : identifikasi variabel, definisi operasional variabel, populasi dan sampel,

teknik pengumpulan data dan teknik analisis data

Menurut Sugiyono (2012) mengemukakan bahwa variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian kuantitatif variabel -variabel yang ada termasuk variabel bebas dan variabel terikat. Variabel penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu:

Variabel Bebas : Pendekatan *Aptitude Treatment Interaction* (ATI)
Variabel Terikat : Motivasi siswa

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui Pengaruh *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) Terhadap Motivasi belajar mata Pelajaran Bola Basket SMA Negeri 2 Soppeng. Pengukuran “Pengaruh *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) Terhadap Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Pelajaran Bola Basket Pada Siswa SMA Negeri 2 Soppeng menggunakan angket.

a. *Pre test*

Pre Test merupakan bentuk pertanyaan, yang dilontarkan guru kepada muridnya sebelum memulai suatu pelajaran. Pertanyaan yang ditanya adalah materi yang akan diajarkan pada hari itu (materi

baru). Pertanyaan itu biasanya dilakukan guru di awal pembukaan pembelajaran *Pre Tet* diartikan sebagai kegiatan menguji tingkatan pengetahuan siswa terhadap materi yang disampaikan. Dengan mengetahui kemampuan awal siswa ini, guru akan dapat menentukan cara penyampaian pelajaran yang akan ditempuhnya nanti

B. Pembahasan

Pada hakikatnya Model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) adalah sebuah model pembelajaran yang menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik kemampuan siswa, sehingga model pembelajaran tersebut efektif digunakan untuk individu tertentu sesuai dengan kemampuannya masing-masing.. Bagi kalangan pelajar, kesegaran jasmani menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kesiapan fisik sebelum menerima pelajaran di sekolah sehingga nantinya dengan kesegaran fisik yang baik, siswa dapat menerima pengajaran yang diberikan oleh sekolah dengan optimal.

Metode ini diyakini dapat memberikan optimalisasi hasil pembelajaran apabila pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan kemampuan siswa dalam belajar. Sudut pandang yang cermat dalam memberi pembelajaran bagi siswa dari berbagai sisi menjadikan siswa dapat belajar sesuai dengan kemampuannya. Metode ATI dapat mempengaruhi hasil pembelajaran dan membutuhkan kompleksitas metode pembelajaran berdasarkan kemampuan siswa

sehingga membutuhkan pemahaman tentang dasar pendidikan yang praktis.

menurut Nurul Setiani sebagaimana dikutip oleh Hermawan (2013) kelebihan model pembelajaran ATI antara lain; 1). Dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, 2). Dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, 3). Guru dapat lebih memperhatikan kemampuan setiap siswa baik secara individu maupun kelompok, 4). Guru dapat memberikan treatment sesuai dengan kebutuhan siswa, 5). Siswa dapat mengoptimalkan prestasi belajarnya sesuai dengan kemampuannya.

Berdasarkan data diatas dapat diketahui hasil tes Pengaruh Aptitude Treatment Interaction (ATI) Terhadap Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Pelajaran Bola Basket Pada Siswa SMA Negeri 2 Soppeng berkategori rendah tidak ada, berkategori Sedang sebanyak 2 siswa atau 7% berkategori tinggi sebanyak 23 siswa atau 79,3%, dan berkategori sangat baik sebanyak 4 siswa atau 3,7%. Secara umum tingkat *Pengaruh Aptitude Treatment Interaction* (ATI) Terhadap Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Pelajaran Bola Basket Pada Siswa SMA Negeri 2 Soppeng adalah dominan berkategori Tinggi

Berdasarkan hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa data *Post Test* Pengaruh Aptitude Treatment Interaction (ATI) Terhadap Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Pelajaran Bola Basket Pada Siswa SMA Negeri 2 Soppeng, diperoleh total nilai rata-rata (mean) 109.45 data minimal 88, data

maksimal 136, dengan range 48, dan Standar deviasi 10.615 dan range 48

Kemudian , *Post Test* Pengaruh Aptitude Treatment Interaction (ATI) Terhadap Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Pelajaran Bola Basket Pada Siswa SMA Negeri 2 Soppeng diperoleh nilai Kolmogorov-Smirnov 776, *Asymp. Sig* 584 ($P > 0.05$), maka dapat dikatakan bahwa data “ Pengaruh Aptitude Treatment Interaction (ATI) Terhadap Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Pelajaran Bola Basket Pada Siswa SMA Negeri 2 Soppeng mengikuti sebaran normal atau berdistribusi normal.

Dari tabel output nilai sig. = 0,000 kurang dari 5% berarti H_0 ditolak dan H_a menerima. Jadi ada korelasi atau hubungan antara data *Pengaruh Aptitude Treatment Interaction* (ATI) terhadap motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran bola basket pada Siswa SMA Negeri 2 Soppeng

Untuk Ketiga *Treatment* yang digunakan masuk dalam kategori sedang. Nilai rata – rata Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa, *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) yang mempunyai tiga treatment dalam penerapannya masuk dalam kategori Sedang. Nilai rata- rata untuk kelompok tinggi 41,0526%, untuk kelompok yang sedang nilai rata-ratanya 47.3899% , dan untuk kelompok yang rendah memiliki nilai rata-rata 59,4663%, maka dapat disimpulkan nilai rata-rata yang paling Tinggi diantara ketiga

traeatment adalah kelompok rendah yang menggunakan *Special Treatment*. Berdasarkan kesimpulan ini maka penting bagi guru untuk selalu memberikan bimbingan lebih kepada siswa yang diketahui kurang bermotivasi untuk belajar. Hal ini bertujuan agar siswa mendapatkan perhatian khusus secara merata dan lebih bersemangat untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan uraian data hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa secara umum tingkat pengaruh *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) terhadap motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran bola basket pada siswa SMAN 2 Soppeng berkategori Tinggi.

Saran

Dalam kesempatan ini, peneliti memberikan saran yang bersifat membangun demi mencapai motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran bola basket pada siswa SMAN 2 Soppeng.

1. Bagi Sekolah

Sebaiknya sekolah dapat menyusun kebijakan program yang lebih baik.

2. Bagi Guru

Sebaiknya guru lebih meningkatkan proses pembelajaran dalam kelas dengan berbagai model pembelajaran, misalnya dengan menggunakan model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* (ATI).

3. Bagi Siswa

Dengan dilaksanakannya penelitian ini, sebaiknya siswa dapat :

- a. Lebih meningkatkan motivasinya dalam belajar
- b. Lebih meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Bola Basket
- c. Mengurangi kejenuhan siswa dalam belajar mata pelajaran bola basket

4. Bagi peneliti selanjutnya atau pembaca

Peneliti selanjutnya, lebih baiknya menambah variasi dalam melakukan penelitian yang terkait dengan model pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M., Sardiman. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Aca, Sugandhy. Dan Hakim, Rustam. 2007. *Prinsip Dasar Kebijakan Pembangunan Berkelanjutan Berwawasan Lingkungan*. Jakarta : PT BumiAksara
- Cronbach, L & Snow R (1977) *Aptitudes and instructional Methods: A Handbook For Researcrh on Interaction* : New York: Irvington
- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti kualitatif*. Bandung : Pustaka Setia
- Dedy Sumiyarsono. 2002. *Keterampilan Bola Basket*. Yogyakarta: FIK UNY.

- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.1990. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta : Balai Pustaka
- Dimiyati dan Mujiono. 2002. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta : Rineka Cipta
- Gray (dalam Winardi, 2002) *Pengertian motivasi*.
<http://motivasi.blogspot.com>.
Diakses tanggal 14 Juni 2012 pukul 20.20
- Hal Wissel, 1996. *Bola Basket*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Handoko, Hani T. 1992. *Manajemen Personalia dan SDM*. Jakarta: BPFE.
Keragaman Individu Siswa Dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi,
Ciputat: PT. Ciputat Press
- Sodikin Candra. 2010. *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*.
Surakarta: CV.Putra Nugraha
- Soekidjo Notoatmodjo. 2003. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta :
Rineka Cipta
- Suharsimi. Arikunto. *Dasar-dasar evaluasi*.
(jakarta: Rineka Cipta; 2005.) Dimiyati,
Belajar dan Pembelajaran. (Jakarta:
Rineka Cipta; 2006)
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono.2012. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Huitt, W. (2001). *Motivation to Learn. An Overview.Educational Psychology intercative. Valdosta, Valdosta StateUniversity*
- Husaini Usman, (2006). *Pengantar Statistika..*
Jakarta : PT Bumi Aksara
- Jon Oliver. 2007. *Basketball fundamental*.
USA: Human kinetics
- Martiana.2014.Pengaruh Latihan Ballhandling Terhadap Keterampilan Menggiring Bola Dalam Permainan Bola Basket Siswa SMP Negeri Padang Jaya Kabupaten Bengkulu Utara. *Skripsi*.
Bengkulu.KIP UNB.
- Nurdin, Syafruddin, 2005. *Model Pembelajaran Yang Memperhatikan*
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi VI*. Jakarta :
Rineka Cipta